

**PENERAPAN METODE BERMAIN DAN BERCERITA UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL  
PADA ANAK USIA DINI**

**Nurindah Sumiar**

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia

[nurindah@gmail.com](mailto:nurindah@gmail.com)

**Aufilana Rahmatika**

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung Indonesia

[aufilana@gmail.com](mailto:aufilana@gmail.com)

**Nihwan**

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia

[nihwan@metrouniv.ac.id](mailto:nihwan@metrouniv.ac.id)

**ABSTRACT**

Early childhood in the range of 4-6 years who are not fond of reading so that researchers are interested in conducting classroom action research (CAR) on their students, especially group A students. the following results were obtained: (1) there was an increase in the quality of reading learning for group A RA Harapan Bangsa Sembego students, and (2) there was an increase in reading ability in group A RA Harapan Bangsa Sembego students. The improvement in the quality of reading learning and students' reading abilities can be seen in the following indicators: (a) students show an interest and enthusiasm in participating in the reading learning process, because the teacher indirectly provides information about the story material to be learned through question and answer activities, (b) students seem to pay attention to the lesson seriously and are seen to be active in teaching and learning activities, and (c) students' reading ability has increased, this can be seen from the results of students' test scores in learning to read in the form of tests to retell the content of the story correctly which shows an increase from cycle I, II, and III.

**Keywords:** Playing and Storytelling, Early Reading, Early Childhood

## ABSTRAK

Anak Usia Dini pada rentang 4-6 tahun yang tidak gemar akan membaca sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas ( PTK ) pada anak didiknya terutama siswa kelompok A. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus dan dalam satu siklusnya adalah 1 hari dan pada penelitian tersebut di peroleh hasil sebagai berikut : (1) terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran membaca siswa kelompok A RA Harapan Bangsa Sembego, dan (2) terdapatnya peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelompok A RA Harapan Bangsa Sembego. Peningkatan kualitas pembelajaran membaca dan kemampuan siswa dalam membaca tersebut dapat dilihat pada indikator berikut ini : (a) siswa menunjukkan sikap tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca, karena guru secara tidak langsung memberikan informasi mengenai materi cerita yang akan dipelajari melalui kegiatan tanya jawab, (b) siswa terlihat memperhatikan pelajaran dengan serius dan terlihat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan (c) kemampuan siswa dalam membaca meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes siswa dalam belajar membaca berupa tes menceritakan kembali isi cerita dengan tepat yang menunjukkan peningkatan dari siklus I, II, dan III.

**Kata Kunci :** Bermain dan Bercerita, Membaca Awal, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena membaca merupakan kunci utama untuk dapat menyerap ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang di dapat, maka seseorang akan menjadi manusia yang cerdas dan lebih siap menghadapi tantangan zaman. Untuk itu mengajarkan membaca sejak awal pada anak usia dini ( TK/RA/BA ), diharapkan anak lebih siap memasuki pendidikan yang selanjutnya (DIKNAS, 2003). Sebenarnya anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir dalam

diri anak. Anak tidak hanya mendengar informasi tapi juga belajar untuk mengikuti argument-argumen yang kaya mengingat pemikiran yang beragam. Ketika membaca anak akan berusaha menggambarkan masalah dan pandangan yang ada dalam bacaannya, kemudian anak juga akan berusaha untuk memahaminya. Maka dengan sendirinya anak telah berusaha untuk memecahkan masalah serta mengubah pandangan dan cara berpikirnya. Ini berarti anak telah mengembangkan pola berpikir yang kreatif dalam diri mereka.

Selama ini pembelajaran membaca di kalangan RA/TK masih kurang dikarenakan aturan dari Dinas

Pendidikan belum memperbolehkan mengajarkan membaca pada anak usia dini, namun berbagai tuntutan masyarakat yang menginginkan anak usia dini untuk dapat membaca, maka peneliti berusaha membuat pembelajaran membaca lebih mudah dan menarik sehingga anak tidak merasa terbebani dengan pembelajaran membaca tersebut.

Bagaimana cara guru dalam mengarahkan dan memotivasi siswanya agar mau terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan minat baca pada anak usia dini dapat tercapai dengan baik tanpa memaksa anak untuk belajar membaca.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut : (1) untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat baca anak usia dini melalui metode bermain dan bercerita di kelompok A RA Harapan Bangsa Sembego, (2) untuk mengetahui cara guru dalam mengarahkan dan memotivasi siswa supaya terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan (3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode bermain dan bercerita.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **1. Membaca**

Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang berbeda-beda bagi setiap orang. Jasir Burhan (Suyatmi, 1998) mengungkapkan bahwa membaca dalam arti sesungguhnya ialah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan. Dalam melakukan kegiatan membaca diperlukan konsentrasi penuh agar dapat mengamati deskripsi sebuah wacana, memahami isi wacana, dan memikirkan/menganalisis apa yang telah dibaca tersebut. Membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Sarkowi, 2004). Membaca merupakan proses mencari informasi dengan mengandalkan pengetahuan awal untuk memprediksi makna yang terkandung di dalam teks (Asti Purbarini, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan membaca adalah mencari informasi. Untuk mencapai tujuan itu pembaca memprediksi dan menerka berbagai makna. Agar makna terkaan pembaca tepat, pembaca dapat menggunakan pengetahuan awal yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan keterampilan yang aktif

karena kegiatan itu mengharuskan pembaca untuk menerka dan mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami makna dan ide maupun gagasan dalam suatu bacaan. Membaca merupakan suatu proses mental atau kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa memahami maksud si penulis. Kegiatan membaca bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, pembaca harus bisa mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritisnya ditantang untuk bisa merespon dengan menyetujui atau bahkan untuk tidak menyetujui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan oleh penulis.

## 2. Metode Bermain dan Bercerita

Metode berarti suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perumusan metode menurut Runes, Dagobert sebagaimana yang dikutip oleh Sudirjo adalah “any procedure employed attain a certain end”. Definisi di atas mengandung pengertian bahwa metode adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiyono, 2010).

Bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak. Bermain dilakukan anak dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari luar (Hibana S Rahman, 2002). Ada beberapa ciri kegiatan dipandang sebagai aktivitas bermain, yaitu : (a) dilakukan dengan suka rela, (b) dilakukan dengan spontan, (c) berorientasi pada proses, bukan pada hasil, dan (d) menghasilkan kepuasan.

Cerita adalah penggambaran tentang sesuatu secara verbal. Melalui cerita, anak diajak berkomunikasi, berfantasi, berkhayal dan mengembangkan kognisinya. (Hibana S Rahman, 2002) Kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti : bercerita tanpa alat peraga, bercerita dengan menggunakan alat peraga, bercerita dengan cara membaca buku cerita (*story reading*), bercerita dengan menggunakan bahasa isyarat atau gerakan, dan Bercerita melalui alat pandang dengar (*audio visual aids*). Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menganalisis dan mengidentifikasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan yang kemudian di olah menjadi hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Mei 2011 di ruang guru RA Harapan Bangsa Sembego. Peneliti dan guru kelas kelompok B mengadakan diskusi mengenai rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian pada siklus I ini. Dari hasil diskusi disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Kegiatan siklus sebagai berikut:

(1) Peneliti bersama guru kelas kelompok A RA Harapan Bangsa membuat rancangan skenario pembelajaran membaca dengan menerapkan metode *bermain dan bercerita*, yakni dengan langkah-langkah:

(a) Guru memberikan informasi mengenai materi bacaan yang akan diberikan kepada siswa dengan bercerita. Misalnya guru memberikan informasi kepada siswa mengenai cerita tentang tema semesta alam.

(b) Siswa diminta untuk menyebutkan apa saja yang termasuk dalam semesta alam beserta isinya sesuai yang tertera dalam cerita yang diberikan oleh guru. Siswa diminta untuk berpikir apa sajakah yang termasuk dalam semesta alam selain yang tertera dalam cerita yang di sampaikan oleh guru.

(c) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai kejadian di alam semesta ini misalnya tentang asal mula terjadinya pelangi, apa saja warna – warna pelangi, pada saat apa munculnya, dan sebagainya.

(d) Guru meminta murid untuk menyusun huruf sesuai dengan yang diperintahkan.

(e) Guru menugasi siswa untuk membaca secara sekilas huruf – huruf yang telah disusun tersebut.

(f) Siswa diminta untuk membaca lagi bacaan yang telah tersusun tersebut secara berulang – ulang hingga siswa paham dengan bacaan yang tertera tersebut.

(g) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya.

- (h) Siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru secara bergantian.
- (2) Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk materi membaca.
  - (3) Peneliti mempersiapkan alat peraga berupa cerita bergambar berjudul “indahya pelangi” Guru mengadakan simulasi pembelajaran membaca dengan menerapkan metode *bermain dan bercerita* di bawah bimbingan peneliti. Kegiatan simulasi dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan tindakan I.
  - (4) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yakni berupa tes (perntanyaan) dan berupa lembar observasi.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelompok A, maka pelaksanaan tindakan I ini direncanakan berlangsung selama satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan selama 180 menit (30 jam pelajaran/ 1 hari). Sesuai dengan skenario pembelajaran dan RKH, pada pelaksanaan tindakan siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh guru kelompok A, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan wawancara kepada beberapa siswa setelah pembelajaran berakhir.

Materi pembelajaran membaca pada pelaksanaan tindakan I ini adalah berupa cerita berjudul “Indahnya Pelangi” yang karang dan di buat sendiri oleh peneliti. Materi ini direncanakan untuk satu kali pertemuan.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran membaca di kelompok A RA Harapan Bangsa Sembego. Observasi dilakukan dengan mengamati guru mengajarkan materi bercerita untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Materi untuk kegiatan pembelajaran membaca pada pertemuan ini yakni cerita yang berjudul “indahya pelangi” yang dikarang dan di buat sendiri oleh peneliti. Pada awal pelajaran, guru melaksanakan kegiatan apersepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab. Guru mulai bercerita tentang indahya pelangi kepada siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah kepada cerita pada hari itu. Misalnya guru meminta siswa untuk menyebutkan warna-warna pelangi, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang mengarah pada materi cerita pada hari itu. Kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk mendengarkan cerita yang berjudul “Indahnya Pelangi” agar siswa mengetahui deskripsi dari cerita tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk memperhatikan huruf-huruf yang disediakan tersebut secara keseluruhan.

Kemudian siswa diminta untuk menyusun huruf-huruf tersebut membentuk kata sesuai perintah guru. Setelah itu siswa diminta untuk membaca lagi huruf-huruf yang telah disusun tersebut secara berulang-ulang. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah di sediakan oleh peneliti sebelumnya.

Dari kegiatan pembelajaran membaca yang dilaksanakan selama satu kali pertemuan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran membaca dengan menerapkan metode *bermain dan bercerita* sebagai berikut:

- 1) Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat Rencana Kegiatan Harian yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Rencana Kegiatan Harian tersebut sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, yakni Kurikulum KTSP.
- 2) Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dengan benar, yaitu dengan cara mengajar secara konseptual. Artinya, guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana. Pada awal pembelajaran, guru dengan jelas mengemukakan apa yang akan diajarkan pada hari itu kepada siswa. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai materi tersebut, terlebih

dahulu guru melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa. Guru memberikan informasi kepada siswa dengan melakukan kegiatan tanya jawab dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada materi cerita. Pada pertemuan tersebut, siswa diminta untuk mendengarkan cerita yang telah disediakan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca tadi. Hasil pekerjaan siswa diobservasi untuk dinilai oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca sebelumnya dengan tepat.

- 3) Guru menilai hasil pekerjaan siswa tersebut satu per satu. Guru terkadang lengah dan tidak mengontrol kondisi siswa ketika pembelajaran berlangsung, misalnya ketika siswa sedang melakukan kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, dan mendengarkan cerita. Hal ini menimbulkan sikap beberapa siswa yang cenderung bersikap tidak bersungguh-sungguh, misalnya berbicara dengan teman sebangku, melamun, mencorat-coret buku, dan meletakkan kepala di atas meja.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca, bahwa anak yang aktif

selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebesar 40%, sedangkan 60% lainnya tampak masa bodoh/tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman sebangku, dan menelungkupkan kepalanya di atas meja. Dari hasil wawancara dengan siswa yang kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, diperoleh penjelasan bahwa di antara mereka tidak menyukai/bosan dengan kegiatan membaca dan menurut siswa, guru kurang menarik dalam menyampaikan cerita. Mereka melakukan kegiatan seperti berbicara dengan teman, mencorat-coret buku, dan meletakkan kepala di atas meja. Siswa tersebut berani bersikap seperti itu ketika guru lengah dan tidak memberikan pengawasan.

Adapun berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi:

- a) Siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan isi cerita sebesar 40%, sedangkan siswa yang lainnya asal menjawab, dan jawaban yang diberikan belum tepat.
- b) Siswa yang dapat menceritakan kembali isi cerita dengan tepat sebesar 45%, sedangkan siswa yang lainnya belum tepat dalam menceritakan kembali isi cerita.
- c) Beberapa siswa masih menunjukkan sikap yang seenaknya saja ketika diminta oleh guru mendengarkan

cerita yang diberikan oleh guru. Mereka terlihat tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan siswa kurang tertarik dengan materi membaca/teks wacananya. cerita yang disampaikan oleh guru.

- d) Masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pelajaran hanya jika guru mereka melakukan pengawasan. Namun, ketika guru lengah, mereka bersikap tidak serius.
- e) Kemampuan siswa dalam membaca belum menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Masih terdapat beberapa siswa yang belum tepat dalam menyusun huruf, menjawab pertanyaan dan dalam menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi Guru perlu mengadakan pengawasan secara terus-menerus bagi seluruh siswa di kelas. Guru seharusnya mengamati seluruh siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya saat siswa diminta untuk mendengarkan cerita. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru bercerita sambil berkeliling sehingga tidak tampak seperti bercerita sendiri. Jadi, akan terlihat siswa yang tidak bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, sehingga guru dapat menegur siswa tersebut secara langsung. Seharusnya guru membahas hasil



pekerjaan siswa. Jadi, siswa mengetahui letak kekurangannya, sehingga mereka akan dapat melakukan pembetulan. Sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih serius untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar membaca.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus, dapat dihasilkan tindakan antarsiklus sebagai berikut. Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan selama kegiatan pembelajaran, yaitu terkadang guru lengah dalam mengawasi siswa, sehingga siswa terlihat bersikap tidak serius saat mengikuti pembelajaran, guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa. Sedangkan siswa belum menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca. Kelemahan ini diatasi dengan cara guru akan lebih ketat dalam melakukan pengawasan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru akan membahas hasil pekerjaan siswa, dan materi cerita akan diganti dengan materi yang lebih menarik bagi anak.

Setelah kelemahan tersebut diatasi, pada siklus II siswa terlihat merespon setiap kegiatan pembelajaran dengan lebih semangat dan antusias karena

materi dalam kegiatan pembelajaran membaca telah diganti dengan materi yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Siswa yang pada awalnya tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi lebih bersungguh-sungguh. Dalam pelaksanaan siklus II masih terdapat kekurangan, yakni siswa masih belum dapat membaca dengan tepat, yang ditunjukkan dengan masih terdapat siswa yang belum tepat dalam memberikan jawaban dan menyusun huruf. Kelemahan ini diatasi dengan mengganti materi cerita dengan materi yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa.

Pada siklus III kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi. Dengan digantinya materi cerita menjadikan siswa lebih mudah memahami dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena sebagian besar siswa memang menyukai materi cerita tersebut. Siswa telah dapat memberikan jawaban dan menyusun huruf dengan tepat. Dengan demikian, penerapan metode *bermain dan bercerita* dapat dikatakan telah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II, dan III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan

kualitas pembelajaran membaca siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel.1 Presentase Hasil Penelitian Per-Siklus

No	Aspek	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Anak mampu melaksanakan perintah sederhana dengan baik.	20%	55%	80%
2	Anak mampu merespon ucapan orang lain.	30%	60%	85%
3	Anak mampu menyebutkan nama beberapa benda di sekitarnya.	35%	60%	75%
4	Anak mampu melanjutkan cerita terpotong/cerita bergambar.	25%	55%	80%
5	Anak dapat berkata dengan susunan kalimat SP (minimal).	40%	65%	85%
6	Anak mampu mengutarakan keinginannya dengan	35%	65%	85%

				baik.
7	Anak mau lebih dulu mengajak orang lain berkomunikasi asi dengan dirinya.	20%	50%	85%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II, dan III dapat dideskripsikan bahwa kualitas proses pembelajaran membaca siswa kelompok A RA Harapan Bangsa Sembego mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Sebelum melaksanakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Dari hasil kegiatan survei ini, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelompok A RA Harapan Bangsa Sembego masih tergolong rendah. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru kelas berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *bermain dan bercerita* dalam proses pembelajaran membaca. Kemudian peneliti dan guru kelas menyusun rencana guna melaksanakan siklus I. Siklus pertama mendeskripsikan pembelajaran membaca dengan metode *bermain dan bercerita*. Ternyata masih terdapat beberapa kekurangan/kelemahan dalam pelaksanaannya. Siklus II merupakan

siklus untuk memberikan solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang ada selama proses pembelajaran membaca dengan metode *bermain dan bercerita* pada siklus I. Pada siklus II masih terdapat sedikit kekurangan/kelemahan. Sedangkan siklus III dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca dengan metode *bermain dan bercerita* pada siklus II. Selain itu, siklus III juga merupakan siklus yang menguatkan hasil siklus I dan II bahwa metode *bermain dan bercerita* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelompok A RA Harapan Bangsa Sembegi.

Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran membaca yang mampu menarik perhatian siswa, yang berakibat pada meningkatnya kemampuan membaca pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik di kelas. Dengan demikian, dapat dideskripsikan bahwa penerapan metode *bermain dan bercerita* dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan dapat meningkatkan pula kemampuan siswa dalam membaca.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini secara singkat yakni: (1) terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran membaca siswa kelompok A RA Harapan Bangsa Sembego, dan (2) terdapatnya peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelompok A RA Harapan Bangsa Sembego.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut: Guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk gemar melakukan aktivitas membaca. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca ulang kembali setiap tulisan yang ada di dalam kelas. Kepala sekolah hendaknya dapat menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, hendaknya kepala sekolah menyediakan perpustakaan yang nyaman dan memadai dengan didukung pengadaan koleksi buku-buku yang bermutu dan menarik minat siswa untuk membaca buku. Kepala sekolah dan guru hendaknya bekerja sama untuk menggali potensi siswa dalam hal membaca, misalnya dengan menyelenggarakan lomba membaca, baik dalam satu sekolah maupun antar

sekolah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk melestarikan dan membiasakan budaya membaca. Penelitian ini dapat diterapkan di kelas lain maupun di sekolah lain. Namun tentu saja dalam penerapannya harus diikuti oleh penyesuaian dan modifikasi seperlunya sesuai dengan konteks kelas ataupun sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan meskipun sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini pada dasarnya hampir sama satu dengan yang lainnya, namun tetap memiliki suatu karakteristik khusus yang hanya dimiliki oleh masing-masing kelas atau sekolah sebagai akibat dari keanekaragaman yang dimiliki oleh masing-masing individu yang ada di kelas atau sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Asti Purbarini. (2007). *Mengajarkan Huruf Sejak Masa Anak-Anak*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *DIKDAKTIK/ Metodik Umum di Taman Kanak-Kanak*.

DIKNAS. (2003). *Undang – Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*.

Hibana S Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sarkowi. (2004). *Membaca Untuk Anak Usia Dini*.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian*.

Suyatmi. (1998). *Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*.